

KAJIAN PELAKSANAAN PRAKTIKUM KIMIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE KABUPATEN LOMBOK TENGAH**Eka Junaidi, Saprizal Hadisaputra, Aliefman Hakim, Syarifa Wahidah Al Idrus**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Jln. Majapahit 62 Mataram, 83125

email : xjuned@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan terhadap aktivitas praktikum kimia di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan survey dengan metode *fishbone diagram* (diagram tulang ikan). Pengumpulan data pada survey dijang menggunakan angket/kuisisioner dan wawancara. Jenis kuisisioner pada penelitian ini adalah kuisisioner tertutup dengan *rating scale*. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru kimia di SMA Negeri Se Kabupaten Lombok Tengah yang terdiri dari 18 sekolah. Data hasil penelitian survei dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berupa persentase sederhana, dan penggunaan tabel. Untuk interpretasi data permasalahan dan kebutuhan menggunakan kriteria 5 kriteria (sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang). Sedangkan data yang bersifat kualitatif dianalisis melalui tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan bantuan SPSS diketahui bahwa di SMAN se Kabupaten Lombok Tengah; 1) Keadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium berkategori Baik dengan nilai rata-rata sebesar 71,09%. 2) Keterlaksanaan Kegiatan praktikum dan relevansinya dengan materi ajar berkategori Baik dengan nilai rata-rata 74,81% 3) Tingkat motivasi guru kimia dalam melaksanakan kegiatan praktikum diketahui sekolah dengan kategori Motivasi Tinggi 2 sekolah (11,1%), Motivasi Sedang 14 sekolah (77,78%) dan Motivasi Rendah 2 sekolah (11,1%). 4) Korelasi antara keadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium dengan Pelaksanaan Kegiatan Praktikum cukup tinggi dengan nilai koefisien korelasi pearson = 0,621. Sedangkan antara Pelaksanaan Kegiatan Praktikum dengan Motivasi guru untuk melaksanakan praktikum memiliki korelasi rendah dengan nilai koefisien korelasi pearson = 0,229. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana Laboratorium di SMAN se Kabupaten Lombok Tengah tergolong Baik, Pelaksanaan Kegiatan Praktikum Juga tergolong Baik, akan tetapi ketika dikorelasikan keadaan sarana prasarana dan pelaksanaan kegiatan praktikum terhadap motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan praktikum memiliki hubungan korelasi yang rendah.

Kata Kunci : Praktikum kimia, Sarana dan prasarana, korelasi pearson, motivasi

I. PENDAHULUAN

Ilmu kimia adalah ilmu yang berbasis teori dan eksperimen. Jika dalam proses pembelajaran kimia hanya didominasi oleh teori tanpa adanya praktek maka

dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa pada materi tersebut masih kurang optimal. Selain itu, proses pembelajaran kimia yang hanya menekankan pada teori saja tanpa

praktek akan cenderung membosankan, kurang diminati dan akhirnya siswa menganggap bahwa pelajaran kimia itu sulit. Selanjutnya banyaknya konsep kimia yang bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu relatif terbatas menyebabkan banyak siswa gagal dalam belajar kimia. Oleh sebab itu butuh sinkronisasi antara pembelajaran teori dan praktek terutama pada pembelajaran kimia di SMA. Namun pelaksanaan praktikum kimia pada tingkat SMA memiliki tantangan tersendiri. Selain tingkat kemampuan guru serta motivasi yang dimiliki guru untuk melaksanakan kegiatan praktikum kimia, faktor ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan praktikum kimia juga sangat menentukan keberlangsungan kegiatan praktikum. Tantangan lain adalah ketersediaan anggaran yang memadai terutama untuk pembelian bahan-bahan kimia serta peralatan habis pakai lainnya. Selanjutnya tingkat resiko atau keselamatan kerja dalam pelaksanaan praktikum juga menjadi faktor penentu berlangsungnya kegiatan praktikum. Pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan praktikum kimia tentu juga menjadi pertimbangan penting. Melihat pentingnya pelaksanaan praktikum dalam pembelajaran kimia serta besarnya kendala kegiatan praktikum kimia

II. STUDI PUSTAKA

2.1. Pembelajaran Kimia di Tingkat SMA

Ilmu kimia merupakan ilmu yang dibangun dari eksperimen, tidak dapat dipelajari hanya dengan membaca, menulis, atau mendengarkan saja. Mempelajari ilmu kimia bukan hanya menguasai kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi dapat berupa suatu proses penemuan, proses membangun konsep,

terutama di tingkat sekolah menengah atas maka perlu dilakukan pemetaan apakah kegiatan praktikum kimia di SMA Negeri se Kabupaten Lombok Tengah dapat terlaksana atau tidak. Kemudian apakah tersedia alternatif lain sebagai solusi bagi kendala yang dihadapi seperti penggunaan TIK (misalnya penggunaan media komputer untuk praktikum kimia). Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengkaji keadaan sarana prasarana laboratorium penunjang praktikum kimia, (2) Mengkaji pelaksanaan praktikum yang telah berlangsung, (3) Mengetahui tingkat motivasi guru dan siswa dalam melaksanakan praktikum kimia di SMA Negeri se Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan tersebut dicapai melalui langkah-langkah penelitian menggunakan penyebaran angket atau kuisisioner di SMA Negeri se Kabupaten Lombok Tengah. Dari penelitian ini diharapkan akan dihasilkan data primer tentang pelaksanaan kegiatan praktikum di SMA Negeri se Kabupaten Lombok Tengah berupa, data kondisi sarana dan prasarana laboratorium penunjang praktikum baik berupa peralatan maupun bahan kimia, keterlaksanaan kegiatan praktikum, tingkat motivasi guru dan siswa dalam melaksanakan praktikum serta solusi alternatif yang dilakukan guru jika kegiatan praktikum kimia tidak berjalan.

mengkomunikasikan berbagai fenomena yang terjadi, dan penguasaan metode ilmiah (Jahro dan Susilawati, 2009). Konsep-konsep pelajaran kimia yang bersifat abstrak menjadikan pelajaran kimia dianggap sulit dan rumit oleh sebagian siswa. Kean dan Middlecamp (1994) melihat masalah ini terjadi karena hampir sebagian besar materi-materi kimia seperti atom, molekul, ikatan kimia dan sifat-sifat yang menyertainya merupakan materi yang

abstrak. Akibatnya, pelajaran kimia menjadi kurang diminati. Kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran kimia akan berdampak pada kurangnya pemahaman dari siswa itu sendiri.

Selain itu, metode pembelajaran yang kini masih banyak diterapkan oleh guru di sekolah adalah metode ceramah. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah cenderung menjadikan siswa pasif karena guru berkedudukan sebagai pusat perhatian siswa dalam kelas dan siswa hanya sebagai pendengar tanpa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran, sehingga menyebabkan minat dan motivasi siswa dalam belajar kimia menjadi rendah. Akibatnya prestasi belajar siswa pun menjadi rendah.

Pembelajaran kimia di SMA sangat membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Maksudnya adalah agar diciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan konsep materi yang sedang dipelajarinya. Mereka diberi kesempatan dan difasilitasi untuk mencerna dan mengolah informasi (fenomena) yang diterima secara optimal baik sisi teori maupun praktik. Maka untuk optimalisasi hasil pembelajaran selain diberikan konsep-konsep kimia yang tepat maka siswa juga harus dilibatkan dalam kegiatan praktikum untuk dapat mengetahui proses-proses kimia yang terjadi secara lebih riil.

Hal ini senada dengan tujuan mata pelajaran kimia di SMA/MA yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) membentuk sikap positif terhadap kimia dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; (2) memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat

bekerjasama dengan orang lain; (3) memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, dimana peserta didik melakukan pengujian hipotesis dengan merancang percobaan melalui pemasangan instrumen, pengambilan, pengolahan dan penafsiran data, serta menyampaikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis; (4) meningkatkan kesadaran tentang terapan kimia yang dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat, dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat; dan (5) memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi (Depdiknas, 2006).

2.2. Kegiatan praktikum di SMA

BNSP (2006) menyatakan bahwa dalam ilmu kimia terdapat dua hal yang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu ilmu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia berupa fakta, konsep, teori, dan prinsip) dan proses (kerja ilmiah). Kedua hal tersebut dapat dicapai peserta didik salah satunya melalui kegiatan praktikum. Zainuddin (2001) menyatakan bahwa praktikum merupakan strategi pembelajaran atau bentuk pengajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap) menggunakan sarana laboratorium.

Kegiatan praktikum kimia di sekolah tidak terlepas dari berbagai kendala. Salirawati (2011) mengungkapkan bahwa tidak semua SMA memiliki laboratorium yang memadai. Selain itu, alat dan bahan yang diperlukan kadang-kadang sulit

dipenuhi oleh sekolah. Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan oleh Hadi (2009), guru di Indonesia masih kurang memanfaatkan kegiatan praktikum sebagai salah satu kegiatan dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal seperti: 1) Keterampilan guru dalam pelaksanaan kegiatan praktikum dan penggunaan; 2) alat kurang optimal; 3) Petunjuk praktikum yang belum baku sehingga berbeda-beda antar sekolah; 4) Peralatan praktikum yang tersedia tidak mencukupi dari jumlah idealnya bahkan ada yang tidak memilikinya; 5) Kesulitan dalam pengadaan bahan yang diperlukan praktikum; 6) Minimnya tenaga laboran di sekolah, sehingga guru harus bekerja sendiri dalam mempersiapkan praktikum; 7) Alokasi waktu untuk melaksanakan praktikum masih kurang; 8) Pemahaman mengenai pentingnya praktikum dalam mengaplikasikan sains masih kurang. Melalui wawancara terhadap beberapa guru kimia SMA di Kabupaten Lombok Tengah, terungkap bahwa kegiatan praktikum kadang dilakukan kadang juga tidak bergantung dari materi yang mau dipraktikkan. Selain dikarenakan motivasi guru untuk melaksanakan

kegiatan praktikum, fakta lain juga terungkap bahwa kegiatan praktikum dapat dilakukan atau tidak akan sangat bergantung dari kemampuan guru melaksanakannya serta alokasi waktu untuk melaksanakan praktikum masih kurang (ada kekhawatiran guru tidak mampu menyelesaikan target materi sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran disekolah jika harus ditambahkan dengan kegiatan praktikum). Selain alasan tersebut di atas ada juga fakta lain yang muncul misalnya bahan dan materi sudah tersedia untuk dilaksanakan kegiatan praktikum namun kendala yang dihadapi adalah ketidakmampuan guru sendiri untuk melaksanakan kegiatan praktikum tersebut. Berdasarkan fakta empiris di atas menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan praktikum kimia pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Lombok Tengah masih jarang dilakukan. Namun tidak tertutup kemungkinan masih ada SMA lain yang masih menjalankan kegiatan praktikum secara rutin. Oleh sebab itu, diperlukan pemetaan tentang aktivitas praktikum kimia di SMA Negeri se Kabupaten Lombok Tengah untuk mengetahui kondisi riil pembelajaran kimia di Kabupaten Lombok Tengah.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis survey dengan menggunakan metode *fishbone diagram*. Penggunaan metode ini diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari satu efek atau masalah, dan menganalisis masalah tersebut melalui sesi *brainstorming*. Masalah akan dipecah menjadi sejumlah kategori yang berkaitan, mencakup sumber daya manusia, Sarana dan prasarana penunjang, Prosedur, motivasi, dan sebagainya. Setiap kategori mempunyai sebab-sebab yang perlu diuraikan melalui sesi *brainstorming*.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru kimia di SMA Negeri Se Kabupaten Lombok Tengah yang terdiri dari 18 sekolah.

Pada penelitian ini pengambilan data menggunakan kuisisioner. Jenis kuisisioner pada penelitian ini adalah kuisisioner tertutup dengan *rating scale*. Kuisisioner tertutup adalah kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih sesuai dengan jawaban yang ada dengan memberikan tanda bulat/linkar (Arikunto, 2006). Data hasil penelitian survei dianalisis menggunakan teknik deskriptif

kuantitatif berupa persentase sederhana, penggunaan tabel, dan gambar. Untuk interpretasi data permasalahan dan kebutuhan menggunakan kriteria: sangat baik, jika $pk > 80$ persen; baik, jika $60 < pk \leq 80$ persen; sedang/cukup, jika $40 < pk \leq 60$ persen; kurang, jika $20 < pk \leq 40$ persen; sangat kurang $pk < 20$ persen, dimana pk

merupakan komponen permasalahan dan kebutuhan kegiatan praktikum. Kemudian data yang bersifat kualitatif dianalisis melalui tiga alur kegiatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan simpulan atau verifikasi.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keterkaitan antara keadaan sarana prasarana dan pelaksanaan kegiatan paraktikum terhadap motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan praktikum akan dikaji sebagai berikut.

4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium

Berdasarkan angket kuisisioner yang diisi oleh guru kimia (49 item) diketahui keadaan sarana dan prasarana laboratorium di sekolah SMAN sekabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Keadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium

No	NAMA SEKOLAH	Sarana dan Prasarana Laboratorium					
		R1	R2	R3	Jumlah	%	Kriteria
1	SMA Negeri 1 Batukliang	2	12	23	37	75.5	B
2	SMA Negeri 1 Batukliang Utara	2	11	26	39	79.6	B
3	SMA Negeri 1 Janapria	2	9	29	40	81.6	SB
4	SMA Negeri 1 Kopang	2	13	31	46	93.9	SB
5	SMA Negeri 1 Pringgarata	2	7	13	22	44.9	C
6	SMA Negeri 2 Pringgarata	0	4	6	10	20.4	K
7	SMA Negeri 1 Jonggat	2	11	29	42	85.7	SB
8	SMA Negeri 2 Jonggat	1	6	20	27	55.1	C
9	SMA Negeri 1 Praya	2	12	33	47	95.9	SB
10	SMA Negeri 2 Praya	2	12	34	48	98.0	SB
11	SMA Negeri 3 Praya	2	10	13	25	51.0	C
12	SMA Negeri 4 Praya	2	10	14	26	53.1	C
13	SMA Negeri 1 Praya Tengah	2	12	30	44	89.8	SB
14	SMA Negeri 1 Praya Timur	2	12	32	46	93.9	SB
15	SMA Negeri 1 Praya Barat	2	9	22	33	67.3	B
16	SMA Negeri 1 Praya Barat Daya	2	11	21	34	69.4	B
17	SMA Negeri 1 Pujut	2	7	26	35	71.4	B
18	SMA Negeri 2 Pujut	2	9	15	26	53.1	C
	Rerata	1,83	9,83	23,17	34,83	71,09	
	Persentase (%)	91,67	75,64	68,14	71,09		

Keterangan : R1 = Ruang Laboratorium (2 item)
 R2 = Sarana dalam ruang Laboratorium (13 item)
 R3 = Alat dan Bahan Kimia (34 item)

Kriteria : SB = Sangat Baik (> 80 %)
 B = Baik (60 < SP ≤ 80)

C = Cukup (40 < SP ≤ 60)
 K = Kurang (20 < SP ≤ 40)

Berdasarkan data yang disajikan diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana laboratorium di SMAN Se Kabupaten Lombok Tengah masuk kategori Sangat Baik sebanyak 7 sekolah (38,9%), kategori Baik sebanyak 5 sekolah (27,8%), kategori Cukup sebanyak 5 sekolah (27,8%) dan kategori Kurang sebanyak 1 sekolah (5,5%).

Secara rata-rata nilai keberadaan sarana dan prasarana laboratorium di SMAN se Kabupaten Lombok Tengah memiliki rata-

rata 71,09% yang termasuk dalam kategori Baik.

4.2. Pelaksanaan Praktikum di SMAN se Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan angket kuisisioner yang diisi oleh guru kimia berkaitan dengan keterlaksanaan kegiatan praktikum (15 item) diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilakukan di sekolah SMAN se Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Keterlaksanaan praktikum dan kesesuaian materi praktikum

No	NAMA SEKOLAH	Pelaksanaan Praktikum				
		T1	T2	Jumlah	%	Kriteria
1	SMA Negeri 1 Batukliang	8	3	11	73.3	B
2	SMA Negeri 1 Batukliang Utara	10	3	13	86.7	SB
3	SMA Negeri 1 Janapria	10	5	15	100.0	SB
4	SMA Negeri 1 Kopang	10	3	13	86.7	SB
5	SMA Negeri 1 Pringgarata	6	3	9	60.0	C
6	SMA Negeri 2 Pringgarata	6	3	9	60.0	C
7	SMA Negeri 1 Jonggat	10	3	13	86.7	SB
8	SMA Negeri 2 Jonggat	6	3	9	60.0	C
9	SMA Negeri 1 Praya	9	3	12	80.0	B
10	SMA Negeri 2 Praya	10	3	13	86.7	SB
11	SMA Negeri 3 Praya	6	3	9	60.0	C
12	SMA Negeri 4 Praya	8	5	13	86.7	SB
13	SMA Negeri 1 Praya Tengah	10	3	13	86.7	SB
14	SMA Negeri 1 Praya Timur	9	3	12	80.0	B
15	SMA Negeri 1 Praya Barat	5	3	8	53.3	C
16	SMA Negeri 1 Praya Barat Daya	8	3	11	73.3	B
17	SMA Negeri 1 Pujut	5	3	8	53.3	C
18	SMA Negeri 2 Pujut	9	2	11	73.3	B
	Rerata	8.06	3.17	11.22	74.81	
	Persentase (%)	80.56	63.33	74.81		

Keterangan : T1 = Keterlaksanaan Praktikum (10 item)
 T2 = Relevansi dengan Materi Ajar (5 item)

Kriteria : SB = Sangat Baik (> 80 %)
 B = Baik (60 < KR ≤ 80)
 C = Cukup (40 < KR ≤ 60)

Berdasarkan data yang disajikan diatas menunjukkan bahwa keterlaksanaan

praktikum dan relevansinya dengan materi ajar di SMAN Se Kabupaten

Lombok Tengah masuk kategori Sangat Baik 7 sekolah (38,9%), Baik 5 sekolah (27,8%), Cukup 6 sekolah (33,3%). Secara rata-rata nilai pelaksanaan praktikum dan relevansinya dengan materi ajar di SMAN se Kabupaten Lombok Tengah memiliki rata-rata 74,81% yang termasuk dalam kategori Baik.

4.3. Tingkat Motivasi Guru Kimia Melaksanakan kegiatan Praktikum di SMAN Se Kabupaten Lombok Tengah.

Berikut ditampilkan skor motivasi guru kimia melaksanakan kegiatan praktikum (20 item butir pertanyaan)

Tabel 3. Motivasi guru dalam melaksanakan praktikum

No	NAMA SEKOLAH	Motivasi Guru Melaksanakan Praktikum	
		Motivasi (M)	Kriteria
1	SMA Negeri 1 Batukliang	64	Sedang
2	SMA Negeri 1 Batukliang Utara	70	Sedang
3	SMA Negeri 1 Janapria	70	Sedang
4	SMA Negeri 1 Kopang	67	Sedang
5	SMA Negeri 1 Pringgarata	56	Rendah
6	SMA Negeri 2 Pringgarata	69	Sedang
7	SMA Negeri 1 Jonggat	64	Sedang
8	SMA Negeri 2 Jonggat	69	Sedang
9	SMA Negeri 1 Praya	70	Sedang
10	SMA Negeri 2 Praya	67	Sedang
11	SMA Negeri 3 Praya	69	Sedang
12	SMA Negeri 4 Praya	66	Sedang
13	SMA Negeri 1 Praya Tengah	71	Sedang
14	SMA Negeri 1 Praya Timur	72	Tinggi
15	SMA Negeri 1 Praya Barat	70	Sedang
16	SMA Negeri 1 Praya Barat Daya	56	Rendah
17	SMA Negeri 1 Pujut	63	Sedang
18	SMA Negeri 2 Pujut	72	Tinggi
Rata-rata		66,9	
Standar Deviasi (SD)		4,8	
(Rata-rata + 1SD)		71,7	
(Rata-rata - 1SD)		62,1	

Keterangan : M = Tingkat Motivasi SD = Standar Deviasi

Kriteria :

$M > (\text{Rata-rata} + 1\text{SD})$ = Tinggi
 $(\text{Rata-rata} - 1\text{SD}) \leq M \leq (\text{Rata-rata} + 1\text{SD})$ = Sedang
 $M < (\text{Rata-rata} - 1\text{SD})$ = Rendah

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa motivasi guru melaksanakan kegiatan praktikum adalah 2 sekolah dengan kategori Motivasi Tinggi

(11,1%), 14 sekolah dengan Motivasi Sedang (77,78%) dan 2 sekolah dengan Motivasi Rendah (11,1%).

4.4. Korelasi antara prasarana dan prasarana laboratorium, Pelaksanaan Praktikum dan relevansi materi ajar terhadap motivasi guru.

Untuk mengetahui korelasi antara prasarana dan prasarana laboratorium,

Pelaksanaan Praktikum dan relevansi materi ajar terhadap motivasi guru dapat dilakukan uji korelasi Pearson menggunakan SPSS berdasarkan data responden yang diberikan oleh guru kimia di SMAN se Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel 4. Hasil analisis statistik korelasi Pearson antara sarana dan prasarana Laboratorium, Pelaksanaan Praktikum dan relevansi materi ajar terhadap motivasi guru dalam melaksanakan praktikum sebagai berikut:

		Sarana Laboratorium	Pelaksanaan Praktikum	Tingkat Motivasi
Sarana Laboratorium	Korelasi Pearson	1	0,621	0,179
	Signifikansi		0,006	0,476
	N	18	18	18
Pelaksanaan Praktikum	Korelasi Pearson	0,621	1	0,229
	Signifikansi	0,006		0,361
	N	18	18	18
Tingkat Motivasi	Korelasi Pearson	0,179	0,229	1
	Signifikansi	0,476	0,361	
	N	18	18	18

Sumber : Pengolahan Data Sekunder

Kriteria korelasi pearson :

- 0 – 0,20 = Sangat Rendah (hampir tidak ada hubungan)
- 0,21 – 0,40 = Rendah
- 0,41 – 0,60 = Sedang
- 0,61 – 0,80 = Cukup Tinggi
- 0,81 – 1 = Tinggi

Berdasarkan data hasil analisis statistik diatas dapat diketahui bahwa ada 2 perihal yang dapat dikorelasikan antara lain :

1. Korelasi antara Sarana dan Prasarana Laboratorium dengan Pelaksanaan Kegiatan Praktikum memiliki nilai koefisien korelasi pearson = 0,621 (cukup tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa antara Sarana dan Prasarana Laboratorium dengan Pelaksanaan Kegiatan Praktikum di SMAN se Kabupaten Lombok Tengah terkait

sangat erat. Keberadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium yang baik akan sangat menunjang keberlangsungan kegiatan pelaksanaan praktikum di sekolah, demikian pula sebaliknya, pelaksanaan praktikum akan dapat berlangsung dengan baik jika ditunjang pula dengan sarana dan prasarana Laboratorium yang baik. Pada penelitian ini juga diperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan praktikum yang

dilakukan di sekolah, dimana pelaksanaan kegiatan praktikum tidak selalu dapat dilakukan untuk semua materi yang diajarkan. Hal ini diduga disebabkan oleh ketidaksesuaian bahan yang tersedia di laboratorium dengan materi pelajaran yang akan dipraktikkan (keberadaan bahan yang kurang memadai). Selain itu fakta lain yang juga dapat digambarkan adalah keberadaan alat alat yang akan dipergunakan untuk kegiatan praktikum tergolong 'cukup' bahkan ada sekolah yang keberadaan alat yang ada di laboratorium sangat kurang.

Meskipun demikian dalam penelitian ini juga diperoleh informasi bahwa walaupun pelaksanaan kegiatan praktikum tidak seluruhnya dapat dilaksanakan tetapi guru memiliki alternatif lain dalam pembelajaran sebagai pengganti praktikum seperti laboratorium virtual maupun kimia komputasi, walaupun kedua alternatif tersebut masih sangat jarang bisa dilakukan oleh guru.

2. Selain itu berdasarkan hasil analisis statistik diatas juga menyimpulkan korelasi Pelaksanaan Kegiatan Praktikum dengan Motivasi guru untuk melaksanakan praktikum sebesar 0,229 (rendah). Korelasi tersebut menunjukkan bahwa antara Pelaksanaan kegiatan praktikum terhadap motivasi guru tidak saling berkorelasi. Hal ini diduga disebabkan karena beberapa faktor

diantaranya: a). Materi pembelajaran di sekolah yang jumlahnya banyak menyebabkan tidak mungkin dilakukan praktikum seluruhnya, b). Guru beranggapan bahwa melaksanakan kegiatan praktikum membutuhkan waktu yang lama yang akan mengakibatkan jam mengajar guru berkurang, c). Keberadaan buku panduan praktikum di sekolah belum memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan praktikum, d). Kemampuan guru dalam menghubungkan antara materi pembelajaran teoritis untuk dipraktikkan relatif masih kurang sehingga pelaksanaan kegiatan praktikum dianggap hanya formalitas saja, e). Kemampuan guru mengelola kegiatan praktikum masih kurang sehingga guru sendiri tidak yakin dengan apa yang harus dilakukan dalam praktikum tersebut, serta f). Guru juga merasa dalam kegiatan praktikum siswa akan lebih sulit dikontrol karena dalam praktikum harus ada pengawasan dalam pelaksanaan praktikum tersebut.

Oleh karena alasan-alasan tersebut di atas maka dianggap perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama berkaitan dengan mengubah persepsi guru terhadap pelaksanaan praktikum disekolah misalnya adanya pelatihan manajemen laboratorium, standarisasi prosedur praktikum, pelatihan penggunaan alat-alat dan penanganan bahan praktikum.

BAB V. PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas hasil kajian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Keberadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium di SMAN Se Kabupaten Lombok Tengah

masuk kategori Sangat Baik sebanyak 7 sekolah (38,9%), kategori Baik sebanyak 5 sekolah (27,8%), kategori Cukup sebanyak 5 sekolah (27,8%) dan kategori Kurang sebanyak 1 sekolah (5,5%).

Secara rata-rata nilai keberadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium di SMAN se Kabupaten Lombok Tengah memiliki rata-rata 71,09% yang termasuk dalam kategori Baik.

2. Keterlaksanaan Kegiatan Praktikum dan Relevansinya dengan Materi Ajar di SMAN Se Kabupaten Lombok Tengah masuk kategori Sangat Baik 7 sekolah (38,9%), Baik 5 sekolah (27,8%), Cukup 6 sekolah (33,3%).

Secara rata-rata nilai pelaksanaan praktikum dan relevansinya dengan materi ajar di SMAN se Kabupaten Lombok Tengah memiliki rata-rata 74,81% yang termasuk dalam kategori Baik.

3. Tingkat motivasi guru kimia SMAN se Kabupaten Lombok Tengah dalam melaksanakan kegiatan praktikum adalah 2 sekolah dengan kategori Motivasi Tinggi (11,1%), 14 sekolah dengan Motivasi Sedang (77,78%) dan 2 sekolah dengan Motivasi Rendah (11,1%).
4. Terdapat Korelasi yang cukup tinggi antara Sarana dan Prasarana Laboratorium dengan Pelaksanaan Kegiatan Praktikum

dengan nilai koefisien korelasi pearson = 0,621. Sedangkan antara Pelaksanaan Kegiatan Praktikum dengan Motivasi guru untuk melaksanakan praktikum memiliki korelasi rendah dengan nilai koefisien korelasi pearson = 0,229.

5.2. SARAN

Berdasarkan temuan di atas, saran yang perlu mendapatkan perhatian dalam kajian ini adalah :

1. Perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama berkaitan dengan mengubah persepsi guru terhadap pelaksanaan praktikum disekolah misalnya adanya pelatihan manajemen laboratorium, standarisasi prosedur praktikum, pelatihan penggunaan alat-alat dan penanganan bahan praktikum.
2. Perlunya memperkenalkan solusi alternatif pengganti praktikum kimia di SMA untuk memaksimalkan proses pembelajaran kimia di sekolah sebagai pengganti praktikum (laboratorium basah) seperti laboratorium virtual maupun kimia komputasi

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, S. 2003. Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 for windows (Edisi Kedua). Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi RevisiVI). Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hadi, A. 2009. Upaya Mengatasi Keterbatasan Pelaksanaan Praktikum Kimia Di SMA/MA Melalui Pengembangan Alat Peraga Praktikum Kimia Skala Kecil.

Makalah Kelompok Keahlian Kimia
Anorganik dan Fisika FMIPA ITB

Jahro, I. S. dan Susilawati. 2009.
“Analisis Penerapan Metode
Praktikum pada Pembelajaran Ilmu
Kimia di Sekolah Menengah
Atas”. *Jurnal Pendidikan Matematika
dan Sains*. 4, 29-34.

Kean, E. dan Middlecamp, C. 1994. *How
to Survive and Even Excel in General
Chemistry*. New York: McGraw-Hill.

Salirawati, D. 2011. Materi Pelatihan
Kepala Laboratorium Kimia Bagi
Guru-Guru Kimia Kabupaten Kulon
Progo. Makalah Pelatihan FMIPA
UNY. Yogyakarta

Zainuddin, M. 2001. *Praktikum*. Jakarta :
Universitas Terbuka.